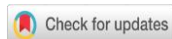




PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI EMPLOYABILITY SKILLS PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 4 KOTA JAMBI PASCA PKL

Shalsa Nabilla¹, Robin Pratama², Linardo Praatama³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: nabillashalsa2022@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3124>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026
Final Revised: 21 June 2026
Accepted: 6 August 2026
Published: 20 August 2026

Keywords:

Self-Efficacy
Employability Skills
Work Readiness
Vocational High School Student



ABSTRACT

Work readiness has become an important issue in vocational education, as vocational high school graduates are expected not only to master technical competencies but also to possess self-confidence and work-related skills that support their adaptation to the workplace. This study aimed to examine the effect of self-efficacy on the work readiness of twelfth-grade students at SMK Negeri 4 Kota Jambi, both directly and indirectly through employability skills as a mediating variable. A quantitative explanatory design was employed involving 346 respondents out of 423 students who had completed industrial work practice, with data analyzed using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). The findings revealed that self-efficacy had a positive and significant effect on work readiness and employability skills, while employability skills also had a positive and significant effect on work readiness and partially mediated the relationship between self-efficacy and work readiness. The novelty of this study lies in highlighting the mediating role of employability skills in explaining how self-efficacy contributes to the work readiness of vocational high school students after industrial work practice.

ABSTRAK

Kesiapan kerja menjadi isu penting dalam pendidikan kejuruan karena lulusan SMK dituntut tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki keyakinan diri dan keterampilan kerja yang mendukung adaptasi di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 4 Kota Jambi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui employability skills sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori terhadap 346 responden dari 423 siswa yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), dengan analisis menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dan employability skills, sedangkan employability skills juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja serta memediasi secara parsial pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa dibentuk oleh keyakinan terhadap kemampuan diri sekaligus diperkuat oleh keterampilan kerja. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran mediasi employability skills dalam hubungan antara self-efficacy dan kesiapan kerja pada siswa SMK pasca PKL.

Kata kunci: self-efficacy, employability skills, kesiapan kerja, siswa SMK

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja melalui pembelajaran vokasional yang menekankan penguasaan kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, orientasi tersebut belum sepenuhnya menjamin kelancaran transisi lulusan SMK ke pasar kerja. Di Provinsi Jambi, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK meningkat dari 5,82% pada Agustus 2023 menjadi 7,95% pada Agustus 2025 dan merupakan yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya pada periode yang sama (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja, sehingga kesiapan kerja menjadi isu penting dalam pendidikan kejuruan.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang mencerminkan kesiapan individu untuk memasuki dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja, yang ditandai oleh kematangan sikap, keyakinan diri, serta penguasaan keterampilan yang relevan. Dalam konteks SMK, kesiapan kerja tidak cukup dipahami hanya sebagai hasil dari penguasaan hard skills melalui pembelajaran kejuruan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi, berinteraksi, dan merespons tuntutan kerja secara efektif. Dengan demikian, kesiapan kerja perlu dilihat sebagai hasil dari interaksi antara faktor psikologis internal dan keterampilan kerja nonteknis yang mendukung keberhasilan transisi dari sekolah ke dunia kerja.

Salah satu faktor internal yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja adalah *self-efficacy*. Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi situasi tertentu. Pada siswa SMK, *self-efficacy* penting karena dapat membentuk keberanian untuk mencoba tugas baru, ketekunan dalam menghadapi tantangan, serta keyakinan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Penelitian Habibah dan Dwijayanti (2023) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Meskipun demikian, *self-efficacy* pada dasarnya merupakan modal psikologis yang bersifat internal, sehingga pengaruhnya terhadap kesiapan kerja tidak selalu bekerja secara langsung, melainkan dapat berlangsung melalui kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Keterampilan yang relevan dalam konteks tersebut adalah *employability skills*, yaitu seperangkat keterampilan nonteknis yang mendukung individu untuk memperoleh, mempertahankan, dan berkembang dalam pekerjaan. *Employability skills* mencakup keterampilan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, manajemen diri, dan kemampuan beradaptasi yang dibutuhkan di lingkungan kerja. Bagi siswa SMK, keterampilan tersebut menjadi penting karena kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi kejuruan, tetapi juga oleh kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan persoalan kerja secara efektif. Penelitian Paramitha dan Harmanto (2024) menunjukkan bahwa *employability skills* merupakan faktor penting yang mendukung kesiapan kerja, sedangkan Khotimah dan Wiyono (2022) menemukan bahwa *employability skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Secara konseptual, *self-efficacy* dan *employability skills* memiliki keterkaitan dalam membentuk kesiapan kerja. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih terdorong untuk berinisiatif, mencoba, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan kerja. Dalam posisi ini, *self-efficacy* dapat dipahami sebagai faktor psikologis yang mendorong pengembangan *employability skills*, sedangkan *employability skills* menjadi kapasitas yang lebih dekat dengan kesiapan kerja karena

tercermin dalam kemampuan nyata yang dibutuhkan saat memasuki dunia kerja. Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Attin *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap *employability skills*, serta penelitian Saulatu *et al.* (2025) yang menemukan bahwa *employability skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian Urrofik *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *employability skills* dapat berperan sebagai variabel penghubung dalam hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja kemungkinan tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga melalui penguatan *employability skills*.

Meskipun demikian, kajian mengenai mekanisme hubungan *self-efficacy*, *employability skills*, dan kesiapan kerja pada siswa SMK masih memerlukan penguatan, khususnya pada konteks siswa yang telah menjalani pembelajaran berbasis dunia kerja. Sejumlah penelitian lebih banyak menekankan pengaruh langsung *self-efficacy* atau *employability skills* terhadap kesiapan kerja, sedangkan kajian yang menempatkan *employability skills* sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana *self-efficacy* berkontribusi terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap jalur tidak langsung tersebut penting untuk menjelaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh keyakinan diri semata, tetapi juga oleh sejauh mana keyakinan tersebut mendorong siswa mengembangkan keterampilan kerja yang relevan. Dalam penelitian ini, PKL diposisikan sebagai konteks pengalaman belajar yang telah dialami responden sebelum pengumpulan data, bukan sebagai variabel penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *employability skills* pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Kota Jambi pasca PKL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy*, *employability skills*, dan kesiapan kerja pada siswa SMK. Menurut Sugiyono (2023), penelitian survei digunakan untuk mengukur nilai berbagai variabel serta menguji hipotesis yang berkaitan dengan perilaku, pengalaman, maupun karakteristik suatu objek. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel (Sugeng, 2020). Fokus penelitian diarahkan pada pengujian pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *employability skills* sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia, yang telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam penelitian ini, PKL diposisikan sebagai konteks pengalaman belajar yang telah dialami responden sebelum pengumpulan data, bukan sebagai variabel penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 4 Kota Jambi tahun ajaran 2025/2026 yang telah mengikuti PKL, dengan jumlah 423 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Pemilihan siswa kelas XII yang telah menyelesaikan PKL didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini telah memperoleh pengalaman belajar berbasis dunia kerja, sehingga relevan untuk menggambarkan kondisi *self-efficacy*, *employability skills*, dan kesiapan kerja pasca PKL.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Instrumen *self-efficacy*

diadaptasi dari Fitriani *et al.* (2020) yang mencakup dimensi level/magnitude, strength, dan generality, dengan total 11 butir pernyataan. Instrumen *employability skills* disusun berdasarkan SCANS (1991) yang mencakup kemampuan dasar, kualitas personal, dan kompetensi kerja, dengan total 12 butir pernyataan. Adapun instrumen kesiapan kerja diadaptasi dari Caballero *et al.* (2011) yang meliputi karakteristik pribadi, kecerdasan sosial, kecerdasan organisasi, dan kompetensi kerja, dengan total 13 butir pernyataan. Dengan demikian, total item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 butir.

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* mencakup uji validitas konvergen melalui *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), validitas diskriminan melalui *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dan *cross loading*, serta reliabilitas konstruk melalui Cronbach's alpha dan *composite reliability*. Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan melalui pengujian *collinearity* menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* untuk menguji pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, *self-efficacy* terhadap *employability skills*, *employability skills* terhadap kesiapan kerja, serta pengaruh tidak langsung *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja melalui *employability skills*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didasarkan pada data 346 responden dari total 423 siswa kelas XII SMK Negeri 4 Kota Jambi yang menjadi populasi penelitian. Responden berasal dari empat program keahlian, yaitu Desain Produksi Busana, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Kuliner, dan Perhotelan, serta seluruhnya merupakan siswa yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Jumlah responden yang dianalisis tersebut merupakan data yang terisi lengkap dan memenuhi kebutuhan pengolahan data.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan jenis kelamin dan program keahlian. Distribusi responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	59	17,05%
	Perempuan	287	82,95%
	Jumlah	346	100%
Program keahlian	Kuliner	120	34,68%
	Perhotelan	73	21,10%
	Desain Produksi Busana	105	30,35%
	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	48	13,87%
	Jumlah	346	100%

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 287 orang atau 82,95%, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 59 orang atau 17,05%. Berdasarkan program keahlian, proporsi responden terbesar berasal dari program Kuliner sebanyak 120 siswa atau 34,68%, diikuti Desain Produksi Busana sebanyak 105 siswa atau

30,35%, Perhotelan sebanyak 73 siswa atau 21,10%, serta Tata Kecantikan Kulit dan Rambut sebanyak 48 siswa atau 13,87%. Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh program keahlian yang menjadi bagian dari populasi penelitian telah terwakili dalam data yang dianalisis.

Uji Persyaratan Analisis

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

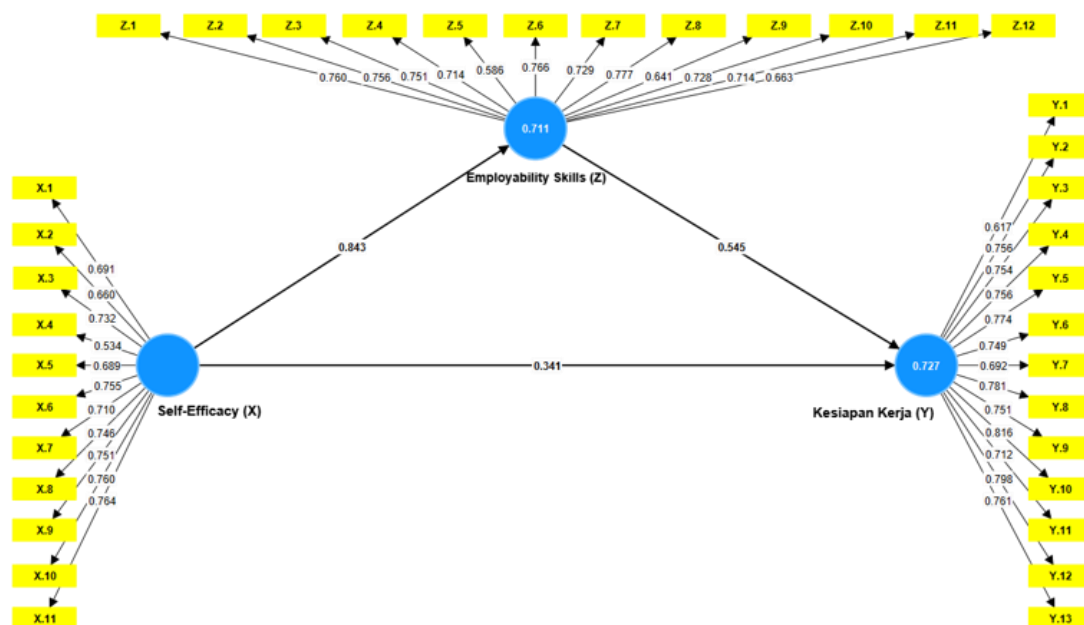
Uji Validitas

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari sebuah konstruk harus menunjukkan korelasi yang tinggi. Dalam analisis SmartPLS, validitas konvergen dinilai melalui dua parameter, yaitu nilai Outer Loading (*Loading Factor*) dan *Average Variance Extracted* (AVE).

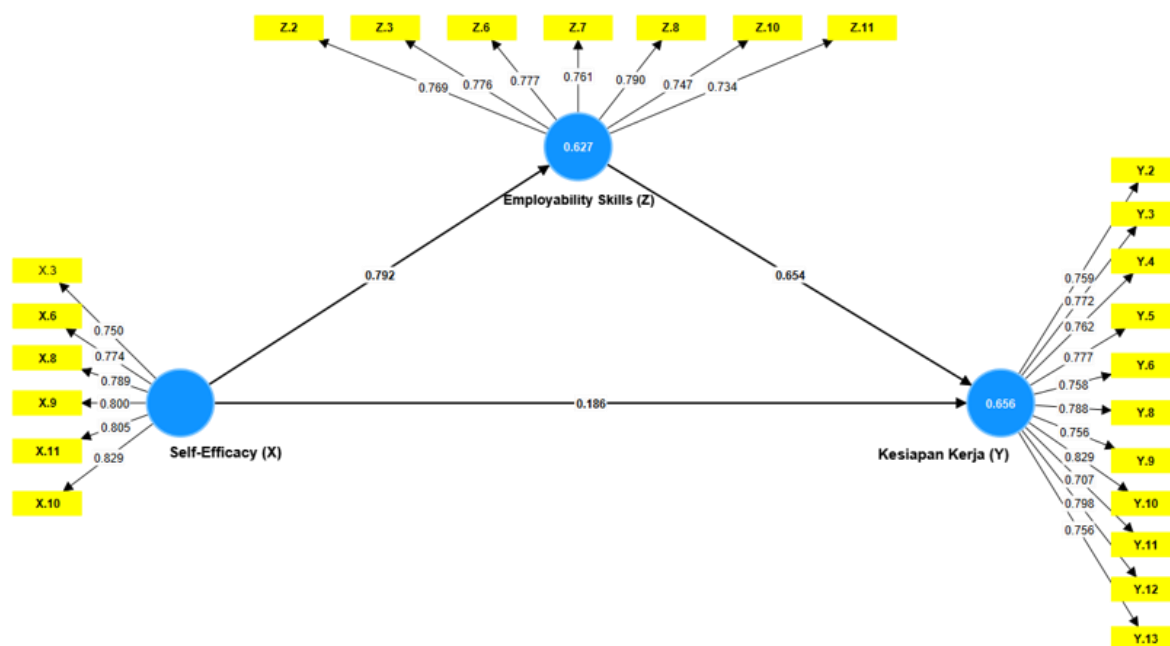
a. Loading Factor

Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading $> 0,70$ (Hair *et al.*, 2021). Penilaian Loading Factor pada konstruk penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Nilai Loading Factor

Pada tahap pengujian awal, masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai outer loading di bawah batas yang direkomendasikan sehingga perlu dieliminasi dari model. Selain itu, penyesuaian model juga dilakukan dengan mempertimbangkan validitas diskriminan. Setelah proses eliminasi dan estimasi ulang model, diperoleh model pengukuran akhir yang terdiri atas 24 indikator yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.



Gambar 2. Nilai loading factor setelah eliminasi indikator

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Validitas konvergen konstruk juga dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Hair *et al.* (2021), sebuah konstruk dianggap memiliki validitas konvergen yang kuat jika nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian nilai AVE pada masing-masing konstruk disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
<i>Employability skills (Z)</i>	0,585
Kesiapan Kerja (Y)	0,592
<i>Self-efficacy (X)</i>	0,626

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SmartPLS 4, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* setiap variabel lebih besar dari 0,50. Hal ini berlaku untuk semua variabel yang diteliti, termasuk kesiapan kerja, *employability skills*, dan *self-efficacy*. Dengan demikian, variabel-variabel dalam penelitian ini memenuhi persyaratan *Average Variance Extracted (AVE)*.

2. *Disriminant Validity*

Untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian dapat dengan mudah dibedakan satu sama lain dan bahwa setiap variabel laten benar-benar mengukur konsep yang berbeda, dilakukan uji validitas diskriminan.

a. *Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT)*

Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai HTMT berada di bawah 0,90 (Hair *et al.*, 2021). Hasil pengujian HTMT dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	<i>Employability skills</i> (Z)	Kesiapan Kerja (Y)	<i>Self-efficacy</i> (X)
<i>Employability skills</i> (Z)			
Kesiapan Kerja (Y)	0,884		
<i>Self-efficacy</i> (X)	0,895	0,776	

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 3, setiap nilai HTMT antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka di bawah 0,90, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model telah memenuhi syarat validitas diskriminan yang dipersyaratkan.

b. *Cross Loading*

Validitas diskriminan juga dievaluasi menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria *cross loading* apabila nilai loading pada konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan nilai loading pada konstruk lain dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya masing-masing. Dengan demikian, validitas diskriminan berdasarkan *cross loading* dinyatakan terpenuhi.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha dan composite reliability lebih besar dari 0,70 (Hair *et al.*, 2021). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
<i>Employability skills</i> (Z)	0,882	0,882	0,908
Kesiapan Kerja (Y)	0,931	0,932	0,941
<i>Self-efficacy</i> (X)	0,880	0,882	0,909

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy*, *employability skills*, dan kesiapan kerja memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga model pengukuran ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Evalusi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten, menilai kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan varians variabel endogen, serta menguji signifikansi hubungan antar konstruk berdasarkan hipotesis penelitian.

1. *Collinearity* (VIF)

Uji *collinearity* dilakukan untuk memastikan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar prediktor dalam model struktural. Model dinyatakan bebas dari masalah kolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 5 (Hair *et al.*, 2021).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam model memiliki nilai VIF di bawah batas tersebut, sehingga model penelitian dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji VIF

	VIF		VIF
X.10	2,317	Y.4	2,142
X.11	1,983	Y.5	2,209
X.3	1,818	Y.6	2,082
X.6	1,827	Y.8	2,271
X.8	1,878	Y.9	2,082
X.9	2,019	Z.10	1,781
Y.10	2,686	Z.11	1,801
Y.11	1,796	Z.2	1,882
Y.12	2,386	Z.3	1,972
Y.13	2,110	Z.6	2,076
Y.2	2,033	Z.7	1,843
Y.3	2,305	Z.8	2,138

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SmartPLS 4, 2026

2. Coefficient of Determination

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan varians variabel endogen. Menurut Hair *et al.* (2021), nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Hasil pengujian R^2 disajikan pada table berikut.

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel endogen	R-square	R-square adjusted
Employability skills (Z)	0,627	0,626
Kesiapan kerja (Y)	0,656	0,654

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai R^2 *employability skills* sebesar 0,627 menunjukkan bahwa 62,7% varians *employability skills* dapat dijelaskan oleh *self-efficacy*. Sementara itu, nilai R^2 kesiapan kerja sebesar 0,656 menunjukkan bahwa 65,6% varians kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh *self-efficacy* dan *employability skills*. Dengan demikian, kedua variabel endogen memiliki tingkat kemampuan penjelasan model yang tergolong sedang hingga substansial.

3. Effect Size

Nilai effect size (f^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar (Hair *et al.*, 2021). Hasil pengujian effect size disajikan pada table berikut.

Tabel 7. Nilai Effect Size (f^2)

Hubungan antar variabel	f-square Kategori	
<i>Self-efficacy</i> → <i>Employability skills</i>	1,681	Besar
<i>Self-efficacy</i> → Kesiapan kerja	0,038	Kecil

Hubungan antar variabel	f-square	Kategori
<i>Employability skills</i> → Kesiapan kerja	0,463	Besar

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 7, *self-efficacy* memiliki pengaruh besar terhadap *employability skills* ($f^2 = 1,681$), sedangkan *employability skills* juga memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan kerja ($f^2 = 0,463$). Sebaliknya, pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja tergolong kecil ($f^2 = 0,038$), yang menunjukkan bahwa kontribusi langsung variabel tersebut terhadap kesiapan kerja relatif rendah.

4. PLS Predict

Kemampuan prediktif model dievaluasi melalui nilai Q^2 predict. Model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai Q^2 predict lebih besar dari 0. Hasil pengujian PLS Predict disajikan pada tabel berikut.

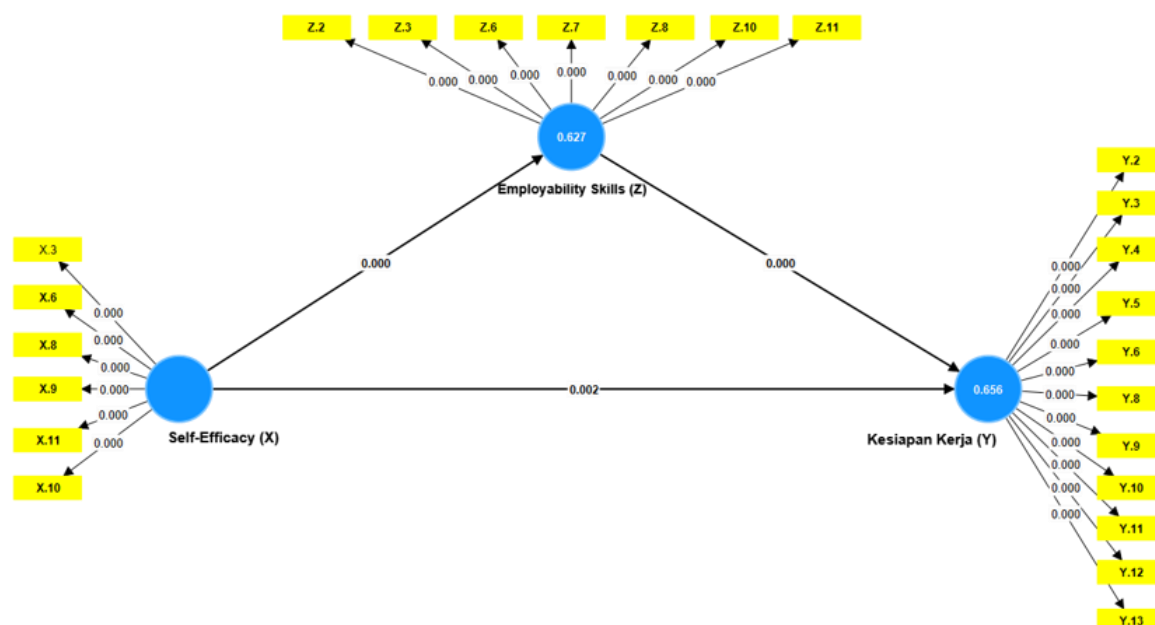
Tabel 8. Nilai Q^2 predict

Variabel endogen	Q^2 predict	RMSE	MAE
<i>Employability skills</i> (Z)	0,623	0,618	0,479
Kesiapan kerja (Y)	0,490	0,720	0,530

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai Q^2 predict untuk *employability skills* sebesar 0,623 dan kesiapan kerja sebesar 0,490. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0, sehingga model penelitian memiliki relevansi prediktif terhadap kedua variabel endogen.

Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis melalui Bootstrapping

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping untuk menilai signifikansi hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila

nilai t -statistic $> 1,96$ atau p -value $< 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan antar variabel	Koefisien jalur	t -statistic	p -value	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> → Kesiapan kerja	0,186	3,052	0,002	Signifikan
<i>Self-efficacy</i> → <i>Employability skills</i>	0,792	37,176	0,000	Signifikan
<i>Employability skills</i> → Kesiapan kerja	0,654	10,934	0,000	Signifikan
<i>Self-efficacy</i> → <i>Employability skills</i> → Kesiapan kerja	0,518	10,375	0,000	Signifikan

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 9, *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja maupun *employability skills*. Pengaruh *self-efficacy* terhadap *employability skills* menunjukkan koefisien paling besar, yaitu 0,792, yang menandakan bahwa peningkatan *self-efficacy* diikuti oleh peningkatan *employability skills* siswa. Selain itu, *employability skills* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien sebesar 0,654. Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skills*, sehingga *employability skills* terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja.

Pembahasan

1. Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Pasca PKL

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,186, nilai t -statistic sebesar 3,052, dan p -value sebesar 0,002. Berdasarkan nilai p -value yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, semakin baik pula kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Bagi siswa SMK yang telah menjalani praktik kerja lapangan, *self-efficacy* berperan dalam membantu siswa menilai sejauh mana dirinya mampu menghadapi tuntutan kerja yang telah mulai dikenalnya melalui pengalaman tersebut. Tuntutan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut tanggung jawab, disiplin, komunikasi, dan kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan kerja.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dapat memengaruhi pola pikir, tindakan, dan cara menghadapi tantangan. Dalam konteks kesiapan kerja, keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dapat membentuk pola pikir yang lebih positif terhadap dunia kerja, mendorong keberanian untuk bertindak, serta membantu siswa lebih siap menghadapi kesulitan yang mungkin muncul dalam pekerjaan.

Dukungan terhadap hasil ini juga ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu. Purnama *et al.* (2024) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Sejalan dengan itu, Hepriyandi & Pahlevi (2026) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya Mulyani *et al.* (2025) juga menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien sebesar 0,495. Penelitian Maulidiy *et al.* (2022) turut menunjukkan adanya pengaruh *self-efficacy*

terhadap kesiapan kerja dengan besaran pengaruh sebesar 0,318. Dengan demikian, *self-efficacy* dapat dipahami sebagai salah satu faktor internal yang mendukung kesiapan kerja siswa.

2. Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap *Employability skills* Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Pasca PKL

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,792, nilai t-statistic sebesar 37,176, dan p-value sebesar 0,000. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *self-efficacy* berpengaruh terhadap *employability skills* dinyatakan diterima.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini dapat memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, berusaha, dan bertahan ketika menghadapi kesulitan. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih terdorong untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya, mencoba menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta memperbaiki diri ketika mengalami hambatan. Proses tersebut berkaitan dengan pengembangan *employability skills* karena keterampilan kerja tidak hanya terbentuk dari pengetahuan, tetapi juga dari kemauan siswa untuk melatih dan menggunakan kemampuannya secara aktif.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh Fitri & Wulandari (2025), yang mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *employability skills*, terutama dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Sejalan dengan itu, Urrofik *et al.* (2025) mengidentifikasi bahwa *self-efficacy* secara langsung memengaruhi keterampilan kerja, yang menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* akan mendorong peningkatan keterampilan kerja individu.

Selanjutnya Suyitno *et al.* (2025) juga menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak langsung terhadap *employability skills* serta memengaruhi cara individu memandang dan mengembangkan kemampuannya di pasar kerja. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Attin *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan dalam meningkatkan *employability skills*, terutama pada aspek ketahanan menghadapi rintangan dan kemampuan beradaptasi di lingkungan profesional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan dalam pengembangan *employability skills* siswa. Sebagai keyakinan yang berasal dari dalam diri siswa, *self-efficacy* dapat mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam menggunakan, melatih, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

3. Pengaruh *Employability skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Pasca PKL

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *employability skills* (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,654, nilai t-statistic sebesar 10,934, dan p-value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja dinyatakan diterima.

Artinya, semakin baik *employability skills* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang terbentuk. Temuan ini dapat dipahami melalui kerangka SCANS (1991) yang memandang *employability skills* sebagai sekumpulan kemampuan yang

diperlukan individu untuk memasuki dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja, meliputi kemampuan dasar, kemampuan berpikir, dan karakter pribadi. Keterampilan tersebut berkaitan dengan *Work Readiness Model* dari Caballero dan Walker (2010) yang memandang kesiapan kerja sebagai konstruk multidimensional yang mencakup karakteristik pribadi, kecerdasan organisasional, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial. Dalam konteks ini, *employability skills* dapat mendukung kesiapan kerja karena keterampilan tersebut membantu siswa menunjukkan berbagai aspek kesiapan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saulatu *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa *employability skills* memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan kerja siswa SMK, Hayati *et al.* (2024) yang menekankan pentingnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial dalam menghadapi tuntutan kerja, Septiana (2025) yang menemukan bahwa *employability skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui kemampuan komunikasi, kerja sama, pengelolaan waktu, dan adaptasi, serta Paramitha dan Harmanto (2024) yang menyatakan bahwa penguasaan *employability skills* seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi berkaitan dengan kesiapan kerja yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *employability skills* merupakan bekal penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa, karena keterampilan tersebut membantu siswa melaksanakan peran, tanggung jawab, dan penyesuaian diri secara lebih efektif ketika memasuki dunia kerja.

4. Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Melalui *Employability skills* Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Pasca PKL

Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung (indirect effect), *Self-efficacy* (X) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Kesiapan Kerja (Y) melalui *Employability skills* (Z) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,518, nilai t-statistic sebesar 10,375, dan p-value sebesar 0,000. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan, sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *employability skills* memediasi pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja dinyatakan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan kerja. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan, menyelesaikan tugas, dan mengatasi tantangan dalam proses belajar maupun persiapan kerja. Dorongan tersebut kemudian tercermin dalam *employability skills*, seperti kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, bekerja sama, bertanggung jawab, dan beradaptasi, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan kerja siswa. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Sosial Bandura (1997) yang menekankan bahwa perilaku dan kemampuan individu terbentuk melalui hubungan antara faktor personal, tindakan, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* berperan sebagai faktor personal yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri, berusaha, dan aktif mengembangkan kemampuannya, sedangkan *employability skills* menjadi bentuk kemampuan yang lebih nyata dan aplikatif dalam konteks kerja.

Temuan ini didukung oleh Urrofik *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa *employability skills* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan

kerja. Selain itu, karena pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja tetap signifikan dan pengaruh tidak langsung melalui *employability skills* juga signifikan, maka mediasi yang terjadi dalam penelitian ini bersifat parsial (Hair *et al.*, 2021). Dengan demikian, *self-efficacy* dapat meningkatkan kesiapan kerja tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui penguatan *employability skills* sebagai bekal nyata dalam menghadapi dunia kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 4 Kota Jambi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *employability skills*. Selain itu, *self-efficacy* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills*, sedangkan *employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dibentuk oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga oleh keterampilan kerja yang membantu siswa beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah ketika menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, *employability skills* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan kesiapan kerja siswa SMK perlu dilakukan secara lebih menyeluruh, tidak hanya melalui penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga melalui pengembangan *self-efficacy* dan *employability skills* sebagai bekal penting untuk memasuki dunia kerja.

Di sisi lain, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner, sehingga hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan konteks responden dan persepsi yang mereka berikan. Penelitian ini juga hanya menelaah *self-efficacy* dan *employability skills*, padahal kesiapan kerja kemungkinan dipengaruhi pula oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih luas, menambahkan variabel lain yang relevan seperti motivasi kerja, kematangan karier, dukungan sosial, atau pengalaman kerja, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja siswa SMK.

REFERENSI

- Attin, L. B., Miranti, M. G., Pangesthi, G. T., & Dewi, I. H. (2024). Hubungan Self efficacy Terhadap *Employability skills* Pada Siswa Kelas XII Culinary di SMK N 8 Surabaya. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 6(1), 66 - 74. doi:<https://doi.org/10.26740/jvte.v6n1.p66-75>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025, November 5). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2025 sebesar 4,26 persen*. Dipetik November 15, 2025, dari <https://jambi.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/810/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--agustus-2025-sebesar-4-26-persen.html>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13-25.

- Caballero, C. L., Walker, A., & Tyszkiewicz, M. F. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41-54.
- Fitri, S. S., & Wulandari, R. N. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self-efficacy* Terhadap *Employability skills* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3074 -3080. doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3924>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), *Self-efficacy*, dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142-151. doi:<https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p142-152>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Switzerland: Springer.
- Hayati, A. N., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan *Employability skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 67-86. doi:<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i3.3833>
- Hepriyadi, F. A., & Pahlevi, T. (2026). Pengaruh Self Efficacy, Adversity Quotient, dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(6), 1803-1811. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10721>
- Hidayanti, N. (2023). Implikasi Self Efficacy Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1626 - 1636. doi:https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.618
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik*. Dipetik Oktober 11, 2025, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163849/permendikbud-no-50-tahun-2020>
- Khotimah, I., & Wiyono, D. (2022). Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja LPP Ariyanti. *Indonesian Journal of Office Administration Adminof*, IV(1), 124-133. Diambil kembali dari <https://www.adminof.ariyanti.ac.id/index.php/adminof/article/view/53>
- Mulyani, S., Tazqiloh, A. Z., & Ekawaty, N. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus pada Lulusan Tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 6289-6302. doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19608>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111 - 117. doi:<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Paramitha, N. A., & Harmanto. (2024). Pengaruh Perencanaan Karir Dan *Employability skills* Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Jurusan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMKN Kasiman. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 4792-4802. doi:<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9.16332>
- Pemerintah Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Dipetik Februari 09, 2025, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>
- Purnama, S. I., Indrawati, C. D., & Akbarini, N. R. (2024). Pengaruh digital literacy dan self efficacy terhadap kesiapan . *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*

kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo, 8(1), 65 - 72.
doi:<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75699>

- Saulatu, R. H., Kempa, R., & Lekatompessy, J. E. (2025). Pengaruh *Employability skills* dan *Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Ambon. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5696-5705. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8028>
- SCANS. (1991). *What work requires of schools: A SCANS report for America 2000*. Washington DC: U.S. Department of Labor.
- Septiana, R. (2025). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan *Employability skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII MPLB SMKN 1 Karanganyar. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 899-905. doi:<https://doi.org/10.62710/vyy76503>
- Sugeng, B. (2020). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, S., Nurtanto, M., Jatmoko, D., & dkk. (2025). The Effect of Work-Based Learning on Employability Skills: The Role of *Self-efficacy* and Vocational Identity. *European Journal of Educational Research*, 14(1), 309 - 321. doi:<https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.1.309>
- Thapa, H. S. (2024). Development of *Employability skills* through Work-Based. *Journal of Technical and Vocational Education and Training (TVET)*, 18(1), 102-111.
- Urrofik, S. A., Arbarini, M., Suminar, T., & Cahyani, A. D. (2025). Competency-Based Training and *Self-efficacy* on Work Readiness Through *Employability skills* in The Center for Vocational Training and Productivity and Productivity. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 129-140. doi:<https://doi.org/10.23887/jipp.v9i1.86823>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA